

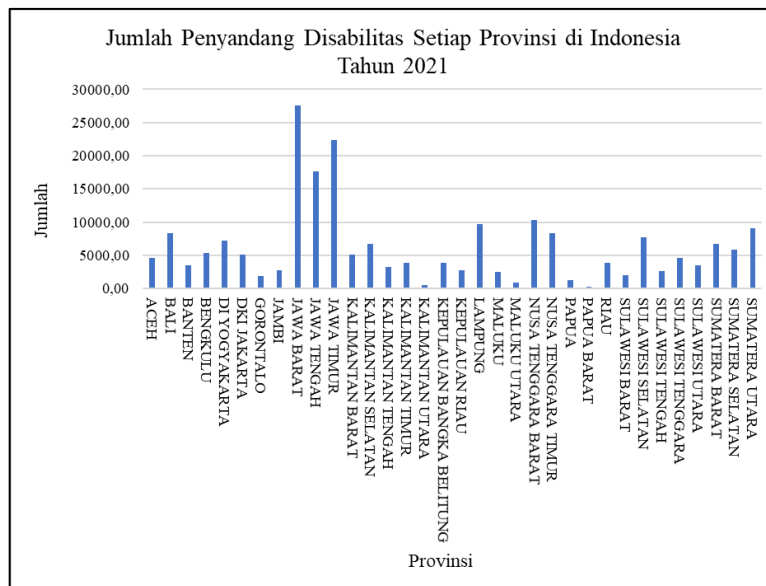
BAB I

PENDAHULUAN

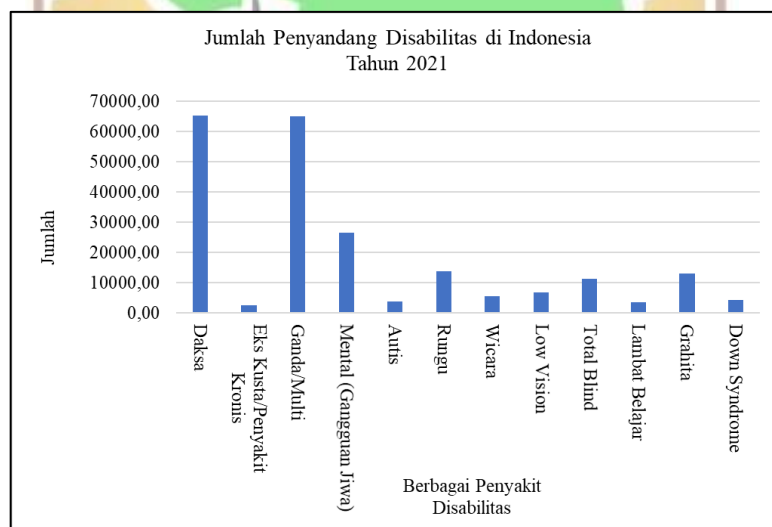
Isi dari bab ini adalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan tentang evaluasi dan perancangan fasilitas publik bagi pengguna kursi roda di Masjid Al-Hakim Kota Padang.

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki hak dalam menjalani kehidupan baik itu di rumah, kantor, atau di tempat umum. Sering didapat ketika berada di tempat umum, fasilitas yang ada hanya memadai untuk orang-orang yang tidak memiliki cacat fisik. Orang dengan penyandang disabilitas tidak memiliki aksesibilitas ketika berada di tempat umum, karena fasilitas umum kurang atau tidak ada bagi penyandang disabilitas. Baik orang yang tidak memiliki cacat fisik ataupun bagi orang penyandang disabilitas harus memiliki hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitasnya di tempat umum. Penyandang disabilitas sering dipandang sebelah mata, hal ini disebabkan oleh kebutuhannya yang sulit untuk dipenuhi (Jumarni, 2017). Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia cukup banyak. Jumlah penyandang disabilitas tersebar di seluruh Provinsi Indonesia serta beragamnya penyakit penyandang disabilitas yang ada di Indonesia. Jumlah ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2**.



Gambar 1.1 Jumlah Penyandang Disabilitas Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2021
(Sumber: Kementerian Sosial RI)



Gambar 1.2 Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia Tahun 2021
(Sumber: Kementerian Sosial RI)

Gambar 1.1 terlihat bahwa jumlah penyandang disabilitas terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 27.595 orang dan jumlah penyandang disabilitas yang paling sedikit berada di Provinsi Papua Barat dengan jumlah 296 orang. Sumatera Barat berada peringkat ke-11 diantara 34 provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah penyandang disabilitas sebanyak 6.745 orang. **Gambar 1.2** terlihat bahwa jumlah penyandang disabilitas dengan penyakit daksa atau

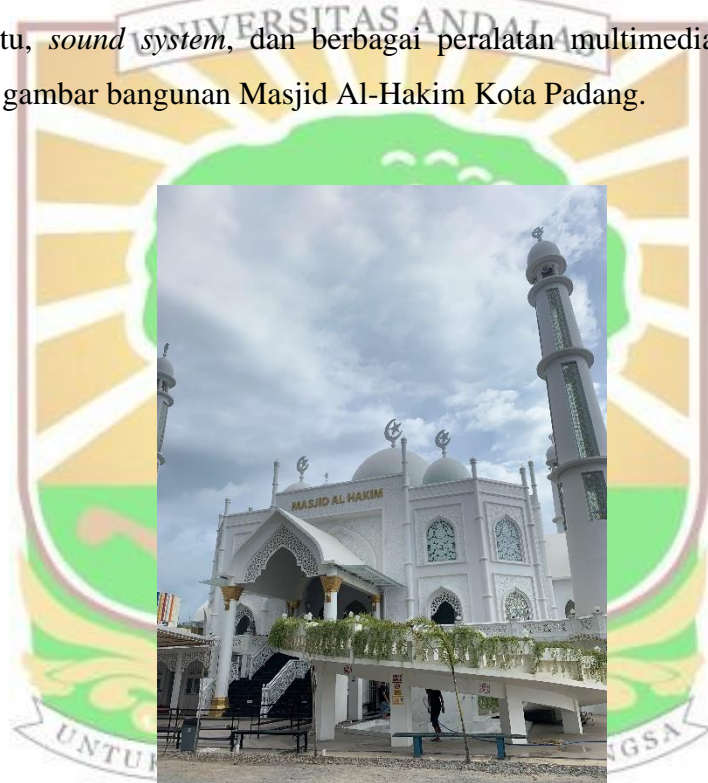
gangguan gerak merupakan jumlah terbanyak dengan jumlah 65.450 orang dan penyakit kronis merupakan jumlah yang paling sedikit dengan jumlah 2487 orang. Jumlah penyandang disabilitas khususnya di Sumatera Barat memiliki jumlah yang cukup banyak dan jumlah penyakit daksa memiliki jumlah yang paling banyak diantara penyakit lainnya yang dialami oleh penyandang disabilitas di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait penggunaan fasilitas publik bagi mereka.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian bagi penyandang disabilitas saat berada di tempat umum. Hal ini mengakibatkan penyandang disabilitas kesulitan beraktivitas ketika berada di tempat umum karena kurang atau tidak adanya fasilitas umum bagi mereka. Beberapa contoh kekurangan atau tidak adanya fasilitas tersebut adalah tidak adanya alat bantu *handrail* di toilet, tidak adanya jalur pendakian yang datar bagi pengguna kursi roda, simbol penyandang disabilitas tidak ada untuk memberi informasi kepada penyandang disabilitas bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan oleh penyandang disabilitas. Teknis fasilitas dan aksesibilitas pada gedung dan lingkungan dalam merancang fasilitas publik bagi penyandang disabilitas berdasarkan acuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2017 dapat dijadikan acuan dalam hal ini.

Indonesia telah mengatur bagaimana untuk merancang fasilitas publik agar dapat digunakan dengan mudah untuk semua orang tanpa terkecuali. Peraturan tersebut tertera dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2017. Peraturan ini dibuat agar semua orang termasuk penyandang disabilitas mampu dan mudah menggunakan berbagai fasilitas publik yang ada untuk melakukan aktivitas kehidupan. Selain Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2017, terdapat aturan desain fasilitas publik yang lebih *universal*. Aturan ini dinamakan *Universal Design (UD) Standard*. Aturan ini berlaku untuk semua fasilitas yang ada di setiap negara.

Fasilitas umum yang sangat penting bagi umat muslim untuk beribadah ialah masjid. Fasilitas ini dapat digunakan oleh umat muslim untuk melakukan

kegiatan ibadah. Bagi orang normal ataupun orang yang menyandang disabilitas, boleh menggunakan fasilitas ini. Masjid Al-Hakim Kota Padang merupakan salah satu masjid yang populer di Kota Padang. Lokasi masjid ini berada di Jalan Samudera, Kelurahan Berok Nipah, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Masjid ini baru selesai dibangun pada tahun 2020 dan dibuka untuk umum pada tanggal 4 september 2020. Masjid ini terdiri dari dua lantai, lantai pertama terdapat tempat wudhu, toilet, dan kantor yayasan. Lantai dua merupakan tempat ibadah. Fasilitas lain yang ada di masjid ini adalah tempat parkir, taman, tempat penitipan sendal/sepatu, *sound system*, dan berbagai peralatan multimedia. **Gambar 1.3** merupakan gambar bangunan Masjid Al-Hakim Kota Padang.



Gambar 1.3 Masjid Al-Hakim Kota Padang

Survei telah dilakukan pada tanggal 12, 13, dan 24 september 2021 di Masjid Al-Hakim Kota Padang. Masjid ini memiliki fasilitas publik seperti tempat parkir, ram, tangga, tempat wudhu, dan toilet. Berikut beberapa fasilitas publik di Masjid Al-Hakim Kota Padang yang dapat dilihat pada **Gambar 1.4**, **Gambar 1.5**, **Gambar 1.6**, **Gambar 1.7**, dan **Gambar 1.8**.



Gambar 1.4 Fasilitas Publik Ram Jalan

Ram jalan berguna bagi pengguna kursi roda sebagai jalan mendaki untuk menuju lantai yang lebih tinggi. Ram jalan ini menuju ke tangga pintu masuk masjid bagian depan, toilet laki-laki, toilet perempuan, dan tempat parkir. Ram jalan ini digunakan oleh orang yang tidak memiliki kebutuhan khusus maupun yang memiliki kebutuhan khusus (penyandang disabilitas).



Gambar 1.5 Fasilitas Publik Tangga

Tangga digunakan untuk menuju ke dalam masjid. Tangga ini hanya bisa digunakan oleh orang yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Tangga bagian ini berada di bagian belakang jika menghadap ke arah barat.



(a) Tempat Wudhu Laki-Laki Bagian Luar



(b) Tempat Wudhu (Berdiri) Laki-Laki Bagian Dalam



(c) Tempat Wudhu (Duduk) Laki-Laki Bagian Dalam

Gambar 1.6 Fasilitas Publik Tempat Wudhu

Tempat wudhu laki-laki berada di samping kanan masjid jika menghadap ke arah barat. Tempat wudhu ini memiliki 2 bagian yaitu tempat wudhu bagian luar dan bagian dalam. Bagian luar hanya terdapat tempat wudhu berdiri sedangkan bagian dalam terdapat dua macam tempat wudhu, yaitu tempat wudhu berdiri dan duduk.



Gambar 1.7 Toilet Laki-Laki

Toilet laki-laki Masjid Al-Hakim Kota Padang berada menyatu dengan tempat wudhu. Isi dari ruangan toilet ini hanya terdapat toilet jongkok, ember, gayung, dan kran air. Ruang toilet di Masjid Al-Hakim Kota Padang tidak memiliki toilet duduk yang mendukung pengguna kursi roda ketika menggunakan toilet. Tidak ada *handrail* yang dibutuhkan oleh pengguna kursi roda ketika menggunakan toilet.



Gambar 1.8 Fasilitas Publik Tempat Parkir

Tempat parkir di Masjid Al-Hakim memiliki luas yang cukup besar. Tempat parkir ini menyediakan tempat parkir mobil dan motor dalam satu area tempat

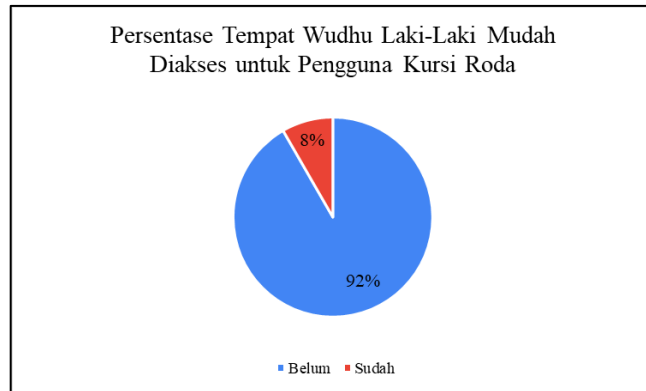
parkir. Tempat parkir di Masjid Al-Hakim memiliki dua buah tempat parkir, yaitu di arah selatan dan arah utara.

Survei telah dilakukan kepada pengguna fasilitas publik di Masjid Al-Hakim Kota Padang untuk mengetahui apakah fasilitas publik tersebut mudah digunakan bagi penyandang disabilitas terutama untuk pengguna kursi roda. Total jumlah survei yang dilakukan yaitu sebanyak 17 orang. **Gambar 1.9** merupakan persentase aksesibilitas toilet laki-laki bagi pengguna kursi roda.



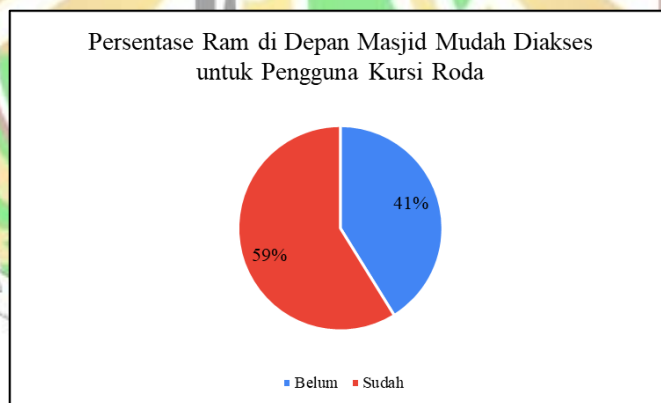
Gambar 1.9 Persentase Toilet Laki-Laki Mudah Diakses untuk Pengguna Kursi Roda

Hasil survei mengatakan bahwa fasilitas publik untuk toilet laki-laki belum mudah diakses untuk pengguna kursi roda, hal ini dikarenakan belum adanya hal yang dibutuhkan oleh pengguna kursi roda, yaitu *handrail* yang digunakan sebagai pegangan saat menggunakan fasilitas toilet. Tidak adanya tanda bahwa fasilitas toilet tersebut bisa digunakan oleh pengguna kursi roda merupakan salah satu faktor yang membuat fasilitas ini belum mudah diakses untuk pengguna kursi roda. **Gambar 1.10** merupakan persentase aksesibilitas tempat wudhu laki-laki bagi pengguna kursi roda.



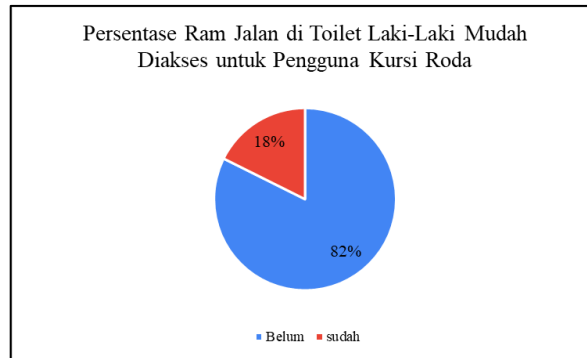
Gambar 1.10 Persentase Tempat Wudhu Laki-Laki Mudah Diakses untuk Pengguna Kursi Roda

Hasil survei menunjukkan bahwa fasilitas tempat wudhu laki-laki masih belum mudah diakses untuk pengguna kursi roda, hal ini dikarenakan jarak kran air yang terlalu jauh dan ketinggian dari kran air yang terlalu tinggi. **Gambar 1.11** merupakan persentase aksesibilitas ram jalan di depan masjid bagi pengguna kursi roda.



Gambar 1.11 Persentase Ram di Depan Masjid Mudah Diakses untuk Pengguna Kursi Roda

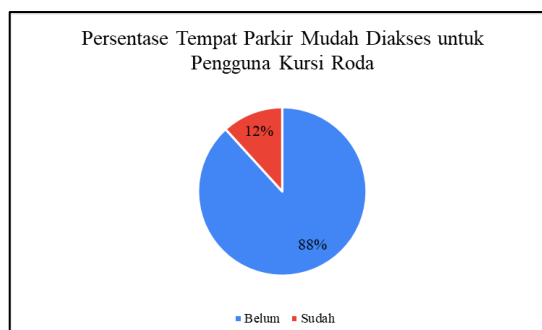
Hasil survei menunjukkan ram jalan di depan masjid sudah mudah diakses meskipun, tapi besar persentase untuk belum mudah diakses memiliki nilai yang besar. Sehingga, untuk ram jalan di depan masjid ini perlu dilakukan evaluasi. Hal yang menghambat kemudahan untuk menggunakan fasilitas ram jalan ini ialah tidak adanya pegangan tangan di tengah jalan dan permukaan jalan yang sedikit licin. **Gambar 1.12** merupakan persentase aksesibilitas ram jalan di toilet laki-laki bagi pengguna kursi roda.



Gambar 1.12 Persentase Ram Jalan di Toilet Laki-Laki Mudah Diakses untuk Pengguna Kursi Roda

Survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ram jalan di toilet laki-laki belum mudah diakses untuk pengguna kursi roda. Penyebab dari hal ini adalah bentuk dari jalan ini tidak datar melainkan melingkar, sehingga menyulitkan bagi pengguna kursi roda ketika menggunakan fasilitas ini. Hal lainnya adalah ketinggian dari ram yang terlalu tinggi, sehingga pengguna kursi roda susah untuk menaiki ram jalan tersebut.

Survei telah dilakukan untuk fasilitas tempat cuci tangan. Mayoritas responden mengatakan perlu untuk menambahkan fasilitas tempat cuci tangan untuk pengguna kursi roda. Hal ini dikarenakan pengguna kursi roda susah untuk menjangkau fasilitas tempat wudhu yang juga berfungsi sebagai tempat cuci tangan bagi masyarakat umum, sehingga diperlukan satu fasilitas tempat cuci tangan untuk pengguna kursi roda. **Gambar 1.13** merupakan persentase aksesibilitas tempat parkir bagi pengguna kursi roda.



Gambar 1.13 Persentase Tempat Parkir Mudah Diakses untuk Pengguna Kursi Roda

Survei menunjukkan bahwa tempat parkir belum mudah diakses oleh pengguna kursi roda. Hal ini disebabkan oleh permukaan dari tempat parkir yang tidak rata dan banyak kerikil. Hal lain yang membuat tempat parkir ini belum mudah diakses untuk pengguna kursi roda adalah belum adanya tempat parkir khusus untuk pengguna kursi roda.

Dari hasil survei yang telah dilakukan, fasilitas toilet, tempat wudhu, ram jalan di depan masjid, ram jalan di toilet laki-laki, tempat cuci tangan, dan tempat parkir perlu dilakukan evaluasi. Fasilitas publik tersebut dilakukan evaluasi dengan membuat *checklist* kesesuaian fasilitas publik di Masjid Al-Hakim Kota Padang dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2017. Fasilitas-fasilitas tersebut dilakukan evaluasi karena fasilitas tersebut yang sering digunakan oleh pengunjung baik yang tidak memiliki cacat fisik ataupun memiliki cacat fisik ketika berada di lingkungan masjid.

Survei yang telah dilakukan kepada pengunjung Masjid Al-Hakim Kota Padang memberi gambaran bahwa bagi penyandang disabilitas, khususnya pengguna kursi roda, masih kesulitan ketika menggunakan fasilitas publik di masjid ini. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada di masjid ini kurang memperhatikan kebutuhan bagi pengguna kursi roda. Khusus di toilet dan tempat wudhu, pengguna kursi roda akan mengalami kesulitan ketika menggunakan fasilitas tersebut, tidak adanya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna kursi roda ketika berada di toilet dan tempat wudhu seperti *handrail*, tidak adanya tempat parkir bagi pengguna kursi roda, dan bak cuci tangan tidak ada bagi pengguna kursi roda.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan rancangan fasilitas publik di Masjid Al-Hakim Kota Padang. Adanya perbaikan rancangan fasilitas publik diharapkan pengguna kursi roda dapat menggunakan fasilitas publik yang ada di Masjid Al-Hakim Kota Padang, sehingga hak bagi pengguna kursi roda sama dengan orang normal lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi fasilitas toilet, tempat wudhu, ram, bak cuci tangan, dan tempat parkir di Masjid Al-Hakim Kota Padang yang memperhatikan aksesibilitas untuk pengguna kursi roda?
2. Bagaimana perbaikan rancangan fasilitas toilet, tempat wudhu, ram, bak cuci tangan, dan tempat parkir di Masjid Al-Hakim Kota Padang yang memperhatikan aksesibilitas pengguna kursi roda?
3. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk membuat fasilitas publik yang dirancang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi faktor apa saja yang menghambat akses toilet, tempat wudhu, ram, bak cuci tangan, dan tempat parkir bagi pengguna kursi roda di Masjid Al-Hakim Kota Padang.
2. Melakukan perbaikan rancangan fasilitas toilet, tempat wudhu, ram, bak cuci tangan, dan tempat parkir bagi pengguna kursi roda di Masjid Al-Hakim Kota Padang.
3. Menentukan besar biaya yang dibutuhkan untuk membuat fasilitas publik yang dirancang

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Fasilitas publik ditujukan kepada orang Indonesia yang menggunakan kursi roda.
2. Fasilitas publik yang dievaluasi sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2017 dan *Universal Design Standard* yaitu toilet, tempat wudhu, ram, bak cuci tangan, dan tempat parkir.

3. Fokus rancangan tata letak fasilitas publik untuk toilet dan tempat wudhu hanya untuk laki-laki.
4. Penelitian yang dilakukan hanya menghasilkan rancangan *layout* akhir yang sesuai dengan kebutuhan pengguna kursi roda.
5. Batasan biaya yang diberikan oleh pihak Masjid Al-Hakim Kota Padang sebesar Rp 238.000.000
6. Merancang anggaran biaya berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 28/PRT/M/2016 dan daftar harga satuan pekerjaan (HSP) Tri Wulan ke-3 tahun 2021 Kota Padang

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan referensi dan teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yang bersumber dari jurnal dan buku. Teori yang digunakan ialah penyandang disabilitas, aksesibilitas fasilitas publik, ergonomi, antropometri, dan gambar teknik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang langkah serta alur dalam melakukan penelitian.

BAB IV PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS

Bab ini berisikan langkah dalam melakukan evaluasi fasilitas publik dan hasil perbaikan rancangan fasilitas publik toilet, tempat wudhu, ram, bak cuci tangan, dan tempat parkir di Masjid Al-Hakim Kota Padang.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan tentang analisis dari hasil yang telah didapatkan ketika mengevaluasi dan melakukan perbaikan rancangan fasilitas publik toilet, tempat wudhu, ram, bak cuci tangan, dan tempat parkir di Masjid Al-Hakim Kota Padang.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

